

Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Vol. 04, No. 01, 2014

Hlm. 106 – 119

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN
PENDEKATAN CINTA ALA MAULANA RUMI TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN AKTUALISASI DIRI MAHASISWA
BKI DI FAKULTAS DAKWAH**

Iesna Arofatz Zahro dan Agus Santoso

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstraksi: Penelitian ini mengkaji permasalahan tentang Adakah pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri mahasiswa BKI di fakultas dakwah dan bagaimana tingkat signifikansinya. Peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen dalam upaya mengungkap permasalahan Ada tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri mahasiswa BKI di fakultas dakwah dan bagaimana tingkat signifikansinya. Subyek yang digunakan adalah mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi angkatan 2013 (PBSB '13) jurusan BKI semester 1. Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dalam pememberian angket peneliti memakai model skala likert dengan teknik perhitungan SPSS 16.00 melalui uji-t (Paired Sample T-Test). Dengan cara membandingkan thitung dan ttable hasil uji-t (Paired Sample T-Test). Melalui hasil prosentase koefisien korelasi, bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh pendekatan cinta (variabel X) terhadap peningkatan aktualisasi diri (variabel Y) adalah kuat positif, yaitu 0.657. Arti kuat positif disini adalah hubungan antara variabel X dan Y searah dan berpengaruh kuat. Maksud dari searah disini adalah semakin banyak pendekatan cinta ala Maulana Rumi diberikan, maka semakin meningkat tingkat aktualisas diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI.

Kata Kunci: Cinta ala Maulana Rumi, Aktualisasi Diri Mahasiswa

Pendahuluan

Cinta adalah sebuah energi. Kekuatannya mampu mendorong orang mau melakukan apa pun. Orang rela bersusah payah mendaki gunung, karena ia mencintai alam. Orang rela berdesak-desakkan, mengantri hanya karena ingin bertemu idola. Kalau bukan karena cinta, tidak mungkin dia mau melakukannya. Seorang remaja yang sedang dimabuk cinta, tak sungkan mengeluarkan uang seolah tanpa batas asalkan kekasih pujaan hati bisa senang. Kalau bukan karena cinta, tentu ia akan menghitung setiap uang yang keluar dari dompetnya. Namun, ada juga remaja yang mengakhiri hidupnya hanya karena cintanya ditolak. Inilah kekuatan cinta. Semuanya bisa terjadi hanya karena cinta. Cinta pada perkara materi tidak akan memuaskan orang yang mencintainya. Mencintai lawan jenis terkadang menimbulkan masalah; putus, ditinggalkan atau dicampakkan. Keadaan semua itu merupakan penderitaan yang terasa berat oleh orang yang mengalaminya. Untuk menangkal kekecewaan akibat kegagalan cinta, Al-Ghozali menyajikan cara filosofis mengatasinya. Mengalihkan cinta dari makhluk kepada Allah adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan trauma. Allah merupakan dzat yang dapat dicintai dan tidak akan pernah mengecewakan. Ketika kecintaan pada makhluk ada batasnya, kecintaan pada Allah tak terhingga ujungnya. Dia dapat dicintai selamanya dan selalu terasa indah “menjalin asmara” dengan-Nya.¹

Demikian pula arti cinta yang dirasakan oleh Jalaluddin Ar-Rumi atau dikenal dengan Maulana Rumi, seorang penyair dan tokoh sufi besar dunia. Berkat cinta, Maulana Rumi memiliki karya-karya yang mempesona. Wujud cintanya di ekspresikan kedalam bentuk verbal dan non verbal. Kedalam bentuk Verbal seperti pengungkapan syair, sedang dalam bentuk non verbal seperti tarian, musik dan puisi.²

Pada awalnya Maulana Rumi merupakan seorang guru *Madrasah* di daerahnya, akan tetapi setelah pertemuannya dengan sang guru Syamsuddin at-Tabrizi (seorang penyair sufi pengelana) Rumi berubah menjadi penyair yang sulit ditandingi. Setelah kepergian Tabriz, Rumi merasa sedih dan sangat kehilangan, karena darinya Rumi tidak lagi mengandalkan pemahaman rasional belaka untuk menjelaskan tentang Tuhan, melainkan mengajak pengikutnya untuk langsung merasakan kebesaran Tuhan dengan masuk kedalam cinta.³ Hingga suatu hari, seorang pandai besi yang bernama Shalahuddin membuat

¹ Imam Al-Ghozali, *The Power of Love: Memaksimalkan Potensi Ruhani untuk Meraih Kebahagiaan Hidup* (Bandung: PT Mizan Publika, 2005), hal. 21.

² Abdul Hadi WM, *Rumi Sufi dan Penyair* (Bandung: Pustaka, cet I, 1985), hal. 10.

³ Admin on May 21, 2011, “Jalaluddin Rumi, menggapai Cinta Ilahi dengan Menari”, *Kisah dari Alkisah Nomor 03/2-15 Februari 2004*, (<http://www.SufiZona.co.id>, diakses 12 Desember 2013).

Rumi menari-nari berputar-putar sambil melantunkan syair-syair puitis akan kecintaannya kepada Tuhan dan gurunya. Rumi mengekspresikan emosinya lewat tarian sufi yang sampai sekarang dikenal dengan The Whirling Dervishes (Para Darwis yang berputar-putar). Bersama Shalahuddin yang memukul gendang, Rumi pun menari dan menari untuk mengungkapkan penghambaan dirinya dalam menghibur dan mendekatkan diri pada Tuhan. Sampai wafatnya (17 Desember 1273), Rumi tak pernah berhenti menari karena Ia tak pernah berhenti mencintai Allah.⁴

Adapun Peneliti telah melakukan pra eksperimen pada hari Kamis, 05 September 2013 untuk mengetahui pendapat beberapa sampel yang tersedia tentang deskripsi cinta dan bagaimana cara eksplorasi mereka terhadap cinta hanya dalam waktu 15 menit melalui angket bebas. Dan hasilnya hanya beberapa mahasiswa yang sudah mengeksplorasi cinta terhadap Tuhannya, sedangkan selebihnya cinta itu ditujukan kepada lawan jenis. Sasaran penelitian adalah mahasiswa semester 1 jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Program Beasiswa Satri Berprestasi angkatan 2013 (PBSB '13). Alasan memilih sasaran penelitian tersebut selain karena dukungan yang luar biasa dari mereka, peneliti menemukan masalah didalamnya dan sebuah potensi yang perlu dieksplorasi dengan baik. Dan dengan adanya penelitian ini melalui pendekatan cinta ala Maulana Rumi diharapkan aktualisasi diri mereka meningkat lebih baik.

Menurut Maslow aktualisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia disamping kebutuhan dasar yang lain seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih serta kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan seperti prestise, keberhasilan dan lain-lain, serta kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan, menjadikan diri sesuai citra dirinya sendiri.⁵ Dengan menghubungkan antara aktualisasi diri dengan pengaktualan diri Maulana Rumi melalui cinta, peneliti mencoba mencari hubungan ada tidaknya pengaruh serta tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena penelitian eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh

⁴ Sufi Road Tuesday, March 17, 2009, *Ajaran Cinta sejati Jalaluddin ar-Rumi* (<http://www.Sufiive.com>, diakses 09 September 2013).

⁵ Isbandi Rukminto Adi, 1994, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 155-159.

suatu variabel terhadap variabel yang lain (Borg dan Gall, 1979). Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yakni Pre-Eksperimen *Pre-Test and Post-Test*. Metode yang digunakan adalah analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak semester 1 Jurusan BKI khusus program PBSB' 2013. Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang merupakan jumlah dari populasi.

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X (variabel bebas) adalah Pendekatan Cinta ala Maulana Rumi sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah peningkatan Aktualisasi diri pada Mahasiswa.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati. Dalam penelitian ini, Peneliti mengamati proses pengaktualisasian diri Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013, maka di sini yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak secara tatap muka (*face to face*) untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini, Peneliti menggunakan

⁶ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hal. 321

⁷ Hadari Nawawi dan Martin Hadari, " *Instrument Penelitian Bidang Sosial*" (Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992), hal. 98.

wawancara tidak terstruktur untuk menggali data, data diperoleh dari perwakilan Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013.

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁸ yang mana angket akan dibagikan kepada Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013 untuk mengetahui adakah perubahan antara sebelum dan sesudah mereka diberi bimbingan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model *skala likert*, adapun skor yang dipakai untuk tiap-tiap item jawaban sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju = 5
2. S = Setuju = 4
3. N = Netral = 3
4. TS = Tidak Setuju = 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju = 1

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek, apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai dan Ok.

⁸ Mardalis, "metode penelitian suatu pendekatan proposal" (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hal. 69.

Analisis perhitung rumus-rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.⁹

Pada saat menganalisa data tersebut, penulis menggunakan rumus uji-t. Setelah hasil penyebaran angket dan observasi kepada sejumlah responden terkumpul dan setelah observasi dilakukan dua kali yakni sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test*. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah dengan menggunakan rumus uji-t yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}}$$

Ket; Md: Mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *post-test*

t : t hitung

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

df : atau db (n - 1)

n : Banyaknya data

Cinta ala Maulana Rumi

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia berarti: rasa sangat kasih/tertarik hatinya.¹⁰ Cinta adalah yang kita inginkan dalam hidup dan yang pertama kali kita cari. Itulah hasrat kehidupan kita, yang mengasuh dan mendukung kita, tetapi ia pun menawarkan suatu tempat dimana kita akan membawa hidup ini.¹¹ Sedang Cinta dalam pandangan Jalaluddin Rumi sebagai dimensi pengalaman rohani, bukan dalam pengertian teoritis sepenuhnya mengendalikan “batin” dan “psikologis” sufi, ia tidak dapat dipahami melalui pengalaman. Tetapi Rumi menegaskan bahwa cinta tak terungkapkan. Meskipun demikian, dalam sebagian syair-syairnya Rumi memberikan gambaran, bahwa orang dapat membicarakannya kapan saja dan tiada habisnya. Tapi tetap pada satu kesimpulan, bahwa cinta tak terungkapkan lewat kata-kata.¹²

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h. 77-79

¹⁰ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 206.

¹¹ Rahmani Astuti, *Cinta, Jiwa dan Kebebasan di Jalan Sufi: Menari Bersama* (Bandung: Pustaka Hidayah. 2003), hal. 25.

¹² William C. Chittink, *Jalan Cinta Sang Sufi (Ajaran-ajaran Spiritual Jalaludin Rumi)*, Judul Asli: *The Sufi path of love: The Spiritual teaching of Rumi*, Terjemah M. Sadat Ismail dan Ahmad Nidiam state of New York, hal 201-202

Sufi Persia Abad ke-13 M menyebut bahwa jalan tasawuf merupakan “Jalan Cinta” (*Mahabbah* atau *‘Isyq*). Cinta merupakan kecenderungan yang kuat terhadap yang Satu, asas penciptaan segala sesuatu, metode kerohanian dalam mencapai kebenaran tertinggi, jalan kalbu bukan jalan akal dalam memperoleh pengetahuan mendalam tentang Yang Satu.¹³

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menjadi dirinya sendiri dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Tingkat aktualisasi diri diungkap dengan menggunakan angket hasil modifikasi dari Personal Orientasi Inventory (POI dari L. Shostrom yang disusun pada tahun 1980 dalam Anari, 1996). Semakin tinggi skor seseorang berarti semakin tinggi tingkat aktualisasi diri orang tersebut. Aktualisasi diri pada dasarnya adalah upaya untuk mengaktualisasi dan mengintegrasikan segala potensi kemanusiaan tanpa terkecuali, sehingga dicapai kedewasaan diri.¹⁴

Berbeda dengan Rogers, menurut hakikat manusia dalam teori *client centered* berasumsi bahwa manusia cenderung untuk melakukan aktualisasi diri, hal ini dapat dipahami bahwa organisme akan mengaktualisasikan kemampuannya dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri.¹⁵

Aktualisasi menurut Maslow merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia di samping kebutuhan dasar yang lain seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih serta kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan seperti prestise, keberhasilan dan lain-lain, serta kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan, menjadikan diri sesuai citra dirinya sendiri.¹⁶

Bagi Maslow aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dari satu hirarki kebutuhan, namun dapat juga dipandang sebagai tujuan final dan ideal dari kebutuhan manusia, ini juga bisa disebut kebutuhan sekunder yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungan. Konsep tujuan hidup sebagai motivator ini mirip dengan konsep *Asertif Self* dari Jung, kekuatan *Self Creatifity* dari Adler dan realisasi diri dari Horney.¹⁷

¹³ Abdul Hadi W.M., *Tasawuf yang tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-karya Hamzah Fanzuri*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002, hlm. 18-19.

¹⁴ Mustofa Anshori Lidinillah, *Agama dan Aktualisasi Diri* (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2005), hal. 83.

¹⁵ Gantina Komalasari, *Teori & Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal. 261.

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, hal. 155-159.

¹⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004, hal. 263.

Setiap kali kebutuhan pada tingkatan paling rendah telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lain yang lebih tinggi. Pada tingkat yang paling bawah, dicantumkan berbagai kebutuhan dasar yang bersifat sosial. Pada tingkatan yang paling tinggi dicantumkan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis dasar: makanan, dana pendidikan, pakaian, perumahan, seks, dan fasilitas-fasilitas dasar lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup.
- b. Kebutuhan akan rasa aman: lingkungan yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan posisi, status yang jelas, keamanan alat/sarana yang dipergunakan.
- c. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi: interaksi dengan rekan, pendidik, kebebasan melakukan aktivitas sosial, kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan yang akrab dengan orang lain.
- d. Kebutuhan untuk dihargai: pemberian penghargaan atau *reward*, pujian, dorongan, dan diakui.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri: keempatan dan kebebasan untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.¹⁸

Jadi prasarat untuk mencapai aktualisasi diri ialah memuaskan empat kebutuhan yang berada pada tingkat yang lebih rendah: 1-4, Kebutuhan-kebutuhan ini harus sekurang-kurangnya sebagian dipuaskan terlebih dahulu dalam urutan ini, sebelum timbul kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁹

Aktualisasi diri memiliki ciri yang membedakan mereka dengan orang-orang yang tidak melakukan aktualisasi diri.

- a. Penerimaan diri sendiri, orang lain dan sifat dasar. Aktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri sebagaimana adanya.
- b. Berfokus pada masalah-masalah. Aktualisasi diri melibatkan diri dalam tugas, kewajiban, atau pekerjaan yang mereka pandang sangat penting.
- c. Kebutuhan akan privasi dan independensi. Aktualisasi diri memiliki kebutuhan yang kuat akan privasi dan kesunyian.²⁰

Pada saat itu, aktualisasi diri didefinisikan Maslow sebagai keinginan untuk memenuhi dirinya sendiri kearah aktualisasi apa yang menjadipotensi-potensinya. Maslow menganggap aktualisasi diri merupakan contoh spesies

¹⁸ C. George Boeree, *Personality Teories* (Yogyakarta: Prisma Shopie, 2006), hal 277-280.

¹⁹ Duene Schult, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 90.

²⁰ Paulus Budiharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997). Hal. 175,

manusia yang paling tepat untuk lebih memahami manusia dan untuk mengadakan perbaikan peradaban manusia.²¹

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriyah manusia untuk melakukan yang terbaik yang ia bisa dengan jalan mengungkapkan segenap potensi yang dimilikinya. Ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan dirinya adalah sebagai berikut: berorientasi pada realita, instropeksi diri, motivasi kerja, dan pengalaman yang luas.²²

Hasil Penelitian dan Analisis

Berkenaan dengan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, teknik ini bertujuan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.

Melalui bantuan perhitungan program SPSS, peneliti dapat memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1.1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendekatan Cinta	39.25	4.241	20
Aktualisasi Diri	73.30	7.012	20

Tabel 1.2
Correlations

		Pendekatan Cinta	Aktualisasi Diri
Pendekatan Cinta	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	20	20
Aktualisasi Diri	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

²¹ ibid

²² Andy, *Metodologi penelitian*, [www: //http. Skala Aktualisasi Diri. Co.id](http://www.SkalaAktualisasiDiri.Co.id), diakses pada tanggal 19 desember 2013.

Dari variabel X dan variabel Y sebelum dan sesudah diberikan simulasi berupa latihan tari wherling sebagai bentuk dari pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah, berikut peneliti sajikan hasil perhitungan analisis data melalui SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel 1.3

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	39.20	20	4.162	.931
Sesudah	71.75	20	6.231	1.393

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah diberi pendekatan cinta ala Maulana Rumi	20	.593	.006

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-32.550	5.042	1.127	-34.910	-30.190	-28.873	19	.000

Adapun hasil analisis peneliti dari *output* diatas adalah sebagai berikut:

- Dari tabel *group statistics* diatas dapat dianalisis
 - Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah n_1 dan $n_2 = 20$ orang
 - Nilai rata-rata untuk $X = 39,2$; $Y = 71,75$ serta standar deviasi (S_x) = 4,16 dan (S_y) = 6,23. Dengan *standar error of mean* V_x adalah 0,931 dan V_y adalah 1,393.

- Dari tabel *Paired samples correlations*

Pada *output* diatas menunjukkan data tentang ada tidaknya kolerasi antara variabel sebelum dan sesudah, atau menunjukkan data kolerasi antara sebelum diberikan pendekatan cinta ala Maulana Rumi dan sesudah diberikan pendekatan cinta ala Maulana Rumi diperoleh hasil sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara aktualisasi diri mahasiswa (variabel Y) sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi (variabel X).

c. Dari tabel *Paired Sample Test* diatas dapat dianalisis

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: tidak ada perbedaan tingkat aktualisasi diri Mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

Ha: ada perbedaan tingkat aktualisasi diri Mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

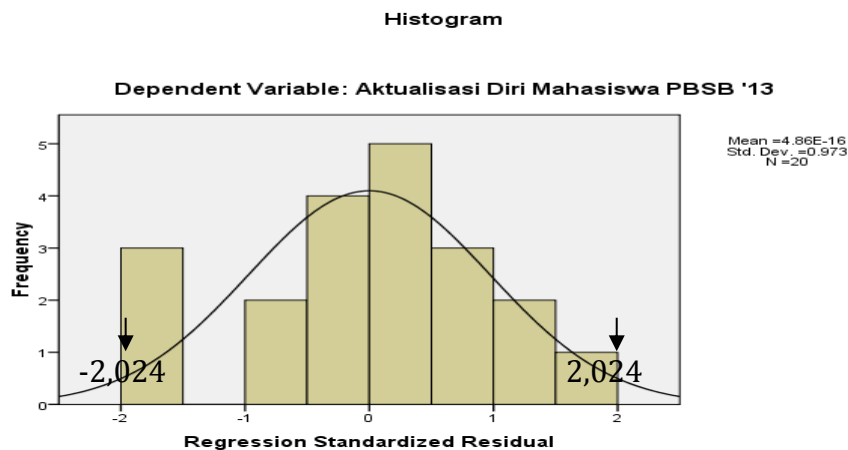
Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{table}

Jika: $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table} (\alpha/2)$, maka Ho diterima, Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} diperoleh dari tabel *Paired Sample Test* sebesar = -28,873
2. Nilai $t_{table} = 2,093$
3. Membandingkan t_{hitung} dan t_{table} , ternyata $t_{hitung} = 28,873 > t_{table} (\alpha/2) = 2,093$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bimbingan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi berpengaruh meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.

Untuk memudahkan dimana kedudukan harga t_{hitung} dan t_{table} maka perlu dibuat gambar sebagai berikut.



b. Berdasarkan nilai probabilitas

1. Jika $Sig > \alpha$ maka Ho diterima

2. Jika $Sig < \alpha$ maka Ho ditolak

Untuk uji dua sisi, maka nilai α dibagi 2, sehingga kriteria pengujian menjadi:

1. Jika $Sig > 0,05/2$ maka Ho diterima

2. Jika $\text{Sig} < 0,05/2$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel *Paired Sample Test* diatas nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 dan nilai taraf signifikan (α) $0,05/2 = 0,025$. Sehingga jika dibandingkan antara nilai signifikansi (probabilitas) dengan taraf sig adalah:

Jika $\text{Sig} < 0,05/2$ maka H_0 ditolak, atau $0,000 < 0,025$ sehingga H_0 ditolak. Artinya jika H_0 ditolak maka H_a diterima, sehingga keputusannya:

ada perbedaan tingkat aktualisasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan ada perbedaan tingkat aktualisasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi dengan nilai sebesar 0,593.

Setelah pengolahan data, peneliti mentabulasikan data kualitatif tersebut dengan maksud memaparkan secara global tingkat pemahaman cinta mahasiswa PBSB '13 sebelum diberikan *post test*. Dalam hal ini pentabulasian data dapat dilihat pada lampiran 13. Sesuai pengambilan hipotesis terdapat H_0 dan H_a , sebelum melakukan analisis data peneliti akan memaparkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada hasil akhir penelitian. Penelitian akan menghasilkan H_a dapat diterima jika H_0 di tolak.

Sebelum H_a diterima, peneliti akan memaparkan kemungkinan-kemungkinan penyebab penelitian dapat menghasilkan H_0 . Adapun penyebab kemungkinan-kemungkinan tersebut antara lain:

- a. Karena pendekatan cinta pada variabel X dalam penelitian ini tidak menggunakan skala pengukuran seperti pada variabel Y.
- b. Karena minimnya signifikan/kontinuitas variabel tiap item
- c. Adanya situasi yang tidak terduga, antara *pre-test* dengan *post-test* yakni berkurangnya jumlah responden dari kegiatan awal/*pre-test* dengan jumlah 31 anak dengan kegiatan akhir/*post-test* menjadi 20 anak, sehingga data yang seharusnya diolah secara keseluruhan menjadi berkurang, atau dengan kata lain mengalami reduksi data.

Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui tingkat kebenaran hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dengan menguji hipotesis itu sendiri dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{table} , ternyata $t_{hitung} = 28,873 > t_{table} (\alpha/2) = 2,093$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bimbingan konseling Islam dengan

- pendekatan cinta ala Maulana Rumi berpengaruh meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.
2. Melalui hasil prosentase koefisien korelasi, bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh pendekatan cinta (variabel X) terhadap peningkatan aktualisasi diri (variabel Y) adalah kuat positif, yaitu 0.657. Arti kuat positif disini adalah hubungan antara variabel X dan Y searah dan berpengaruh kuat. Maksud dari searah disini adalah semakin banyak pendekatan cinta ala Maulana Rumi diberikan, maka semakin meningkat tingkat aktualisas diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI. Begitu pula sebaliknya. Sehingga menunjukkan tingkat signifikansi yang kuat.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Admin on May 21, 2011, "*Jalaluddin Rumi, menggapai Cinta Ilahi dengan Menari*", *Kisah dari Alkisah Nomor 03/2-15 Februari 2004*, (<http://www.SufiZona.co.id>, diakses 12 Desember 2013)
- Al-Ghozali, Imam, *The Power of Love: Memaksimalkan Potensi Ruhani untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, Bandung: PT Mizan Publika, 2005
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2004.
- Andy, *Metodologi penelitian*, [www: //http. Skala Aktualisasi Diri. Co.id](http://www.SkalaAktualisasiDiri.Co.id), diakses pada tanggal 19 desember 2013.
- Astuti, Rahmani, *Cinta, Jiwa dan Kebebasan di Jalan Sufi: Menari Bersama*, Bandung: Pustaka Hidayah. 2003
- Boeree, C. George, *Personality Teories*, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2006
- Budiharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Chittink, William C, *Jalan Cinta Sang Sufi (Ajaran-ajaran Spiritual Jalaludin Rumi)*, Judul Asli: *The Sufi path of love: The Spiritual teaching of Rumi*, Terjemah M. Sadat Ismail dan Ahmad Nidiam state of New York
- Hadi, Abdul W.M., *Tasawuf yang tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-karya Hamzah Fanzuri*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002
- Hadi, Abdul WM, *Rumi Sufi dan Penyair*, Bandung: Pustaka, cet I, 1985

- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Komalasari, Gantina, *Teori & Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Lidinillah, Mustofa Anshori, *Agama dan Aktualisasi Diri*, Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nawawi, Hadari dan Martin Hadari, " *Instrument Penelitian Bidang Sosial*" Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Schult, Duene, *Psikologi Pertumbuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Sufi Road Tuesday, March 17, 2009, *Ajaran Cinta sejati Jalaluddin ar-Rumi* (<http://www.Sufiive.com>, diakses 09 September 2013).